

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*. Pada usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia delapan tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia 8 tahun. Dalam Kurikulum 2013 PAUD, terdapat enam aspek perkembangan berbasis program pengembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Pada rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, masa peka anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio emosional, gerak motorik, bahasa pada anak usia dini. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan masa depan bangsa.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 28 menjelaskan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak usia dini pada dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal; (3) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, berlari, melompat, dan melempar bola.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat. Ketika dilakukan observasi pada anak Kelompok A yang sedang melakukan kegiatan melompat, kegiatan yang dilakukan yaitu melompat dari ketinggian 30 cm menggunakan meja dan melompat dari ubin satu ke ubin yang di depannya secara *horizontal*. Ketika anak melakukan kegiatan melompat, masih ada beberapa anak yang kurang baik dalam melakukan lompatan, beberapa anak masih ragu-ragu dan kesulitan untuk melompat dari atas meja sehingga anak masih harus dibantu oleh guru karena anak belum mampu mempertahankan keseimbangan tubuh setelah melakukan lompatan. Dalam melakukan kegiatan melompat dari ubin satu ke ubin yang lain, juga masih ada beberapa anak yang

kurang baik dalam melakukan lompatan. Anak merasa kesulitan melompat dari ubin satu ke ubin lainnya, sehingga anak dibantu oleh guru. Tumpuan kaki anak yang belum kuat dan belum mampu mempertahankan tubuh setelah melakukan lompatan. Kemampuan anak melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan dan keseimbangan.

Kondisi halaman RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan motorik kasar secara outdoor, kurang dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik kasar di luar. Anak-anak lebih sering bermain sendiri di luar kelas, guru jarang mengamati aktivitas anak yang berkaitan dengan gerakan anak untuk mengembangkan kekuatan dan keseimbangannya. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemampuan motorik ini diperlukan adanya kegiatan yang sesuai. Unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan komponen fisik motorik kasar untuk kekuatan dan keseimbangan adalah dilakukannya senam bersama pada hari Selasa rutin di setiap minggunya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru mengajak anak melakukan gerakan-gerakan berupa pemanasan, memantulkan bola besar dan bola kecil, serta adanya permainan-permainan.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media atau permainan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi adalah dengan kegiatan lompat tali.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika dilakukan. Kegiatan lompat tali membuat

anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono (2008), kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Lompat Tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi”. Dengan penelitian ini peneliti berharap kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui Permainan Lompat Tali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan permainan lompat tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi?
2. Bagaimana penerapan permainan lompat tali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi?
3. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan lompat tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan permainan lompat tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi.
2. Proses penerapan permainan lompat tali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi pada setiap siklus.

3. Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah diterapkan permainan Lompat Tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi pada seluruh siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkapkan Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Lompat Tali. Sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat pada Anak Usia Dini melalui kegiatan Lompat Tali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan memperoleh pengetahuan tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui kegiatan Lompat Tali.

c. Bagi Mahasiswa PIAUD

Bagi mahasiswa memahami tugas ini, dapat menanamkan referensi bahan tugas mata kuliah, diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui kegiatan Lompat Tali untuk Anak Usia Dini.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

E. Kerangka Berpikir

Proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus agar guru atau pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sebagai pendidik atau guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai tahapan usianya.

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang diartikan sebagai istilah yang menunnukan pada hal, keadan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, Samsudin (2008). Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Motorik dapat dikatakan sebagai legoatan yang melibatkan otot-otot sehingga terjadi suatu gerakan dari tubuh.

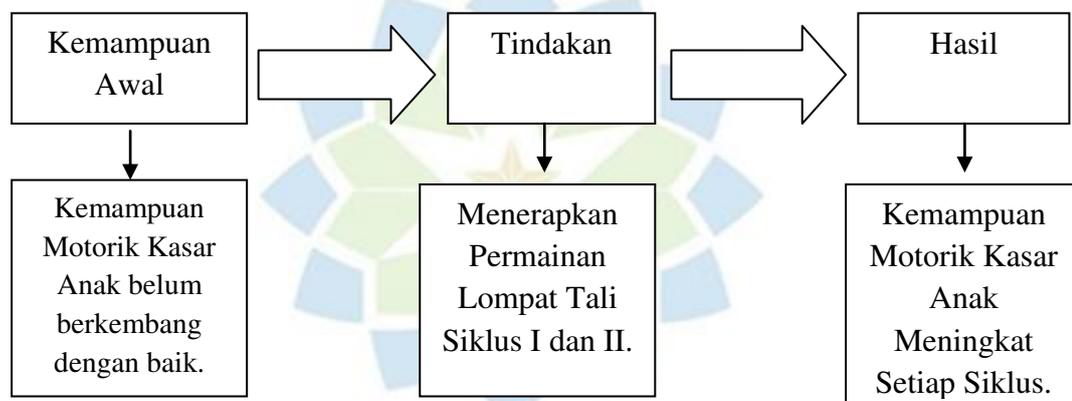
Kemampuan Motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Kemampuan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas getak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Syaodih, p. (2005, p. 30) mengungkapkan bahwa gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anal beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Sejalan dengan pendapat Kholifah et al., p. (2014, p. 59) bahwa Motorik kasar (gross motor skill) merupakan segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seotang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari.

Kemampuan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah komponen fisik motorik kasar yaitu kekuatan dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak sudah mampu dilakukan oleh anak yang berusia 4-5 tahun, anak sudah mampu dilatih untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besarnya seperti melompat.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal mengenai kemampuan motorik kasar maka diperlukan kegiatan yang sesuai. Peneliti menggunakan kegiatan Permainan Lompat Tali di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi. Dengan demikian, Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dilakukan dengan kegiatan permainan lompat tali. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala

pada motorik kasar anak khususnya Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi. Pentingnya kegiatan melompat ini adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan kesimbangan dapat meningkat dengan optimal.

Adapun alur penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Kegiatan Permainan Lompat Tali diduga dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok A RA El-Hurriyah 03 Cikarang Utara Bekasi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan merupakan gambaran sistematis dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Naurina (2012) Galaksi dan Lari *Zig-zag* pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari *zigzag* dapat melatih kekuatan otot-otot kaki,

melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi. Sementara itu larizigzag akan meningkatkan kelincahan gerak anak.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil. Penelitian tersebut yaitu kegiatan motorik yang menggunakan kekuatan kaki yang mengacu pada komponen keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini rintangan yang digunakan adalah kertas atau pijakan yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seutas tali sebagai rintangan yang digunakan. Mengacu dari penelitian tersebut maka peneliti, menekankan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dengan komponen kekuatan dan keseimbangan saja.

2. Pada Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Puspita Sari (2015) Universitas Negeri Yogyakarta, Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di TK IT Ar-Raihan”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional kucing-kucingan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK IT Ar-Raihan dengan presentase sebesar 75%. Adapun persamaan penelitian Aprilia Puspita Sari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan perkembangan motorik kasar.

Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan jenis permainan yang dilakukan oleh Aprilia Puspita Sari yaitu permainan Kucing-kucingan sedangkan penulis akan menggunakan permainan lompat tali.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Aris Rahmadani (2014) Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa”. Adapun Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa permainan tradisional jawa dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di TK Pertiwi Trenggalek dengan presentase sebesar 100% Adapun

persamaan penelitian Ni Kadek Aris Rahmadani dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan perkembangan motorik kasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan permainannya.

